

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk di Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Data Badan Pusat Statistik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021, menunjukkan bahwa 29,3 juta penduduk di Indonesia adalah lansia dan dari hasil proyeksi penduduk didapatkan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08%.

Kondisi pendidikan dan kesehatan lansia dapat mendukung posisinya sebagai lansia yang potensial, yaitu penduduk lanjut usia yang masih aktif secara ekonomi. Data Sakernas Agustus 2022 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh lansia masih bekerja (52,55%) dan mencari pekerjaan (1,54%). Sekitar 3 dari 5 lansia (62,02%) di perdesaan bekerja, jumlah ini lebih besar daripada lansia di perkotaan yang bekerja (44,76%). Tingkat pendidikan dari lansia bekerja didominasi oleh mereka yang tamat SD/ sederajat (37,76%) atau tidak tamat SD/ sederajat (43,56%). Kondisi ini turut berpengaruh pada karakteristik pekerjaan lansia seperti lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, maupun penghasilannya. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Saat ini, Indonesia telah berada pada struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada RPJMN 2020-2024,

pemerintah juga telah menyusun strategi guna mengantisipasi kondisi Indonesia yang telah memasuki *ageing population*. Wujud antisipasinya antara lain dengan penyiapan terkait kelanjutusiaan pada berbagai aspek untuk menciptakan lansia yang sehat dan produktif. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan (Stranas Kelanjutusiaan), sudah menunjukkan keseriusan dan kesiapan dalam menghadapi fase *aging population*. Melalui Stranas Kelanjutusiaan, ada beberapa poin yang menjadi target pembangunan daerah terkait kelanjutusiaan, antara lain: 1. peningkatan perlindungan sosial, jaminan pendapatan, dan kapasitas individu; 2. peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia; 3. pembangunan masyarakat dan lingkungan ramah lanjut usia; 4. penguatan kelembagaan pelaksana program kelanjutusiaan; dan 5. penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia.

Secara umum, kebijakan pemerintah yang terkait penduduk lanjut usia diatur melalui Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Selain itu, Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU Nomor 13 Tahun 1998) dan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Permensos Nomor 5 Tahun 2018) juga telah disahkan guna memastikan lansia sejahtera dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Potensial

meliputi berbagai upaya: 1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual; 2. Pelayanan kesehatan; 3. Pelayanan kesempatan kerja; 4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan; 5. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; 6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; serta 7. Bantuan sosial.

Menurut buku yang berjudul *Authentic Happiness* dalam Jurnal Keperawatan oleh (Lisa Andriani dan Sugiharto,2022) menjelaskan bahwa menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif dengan mencoba memberi pandangan bahwa perilaku manusia tidak harus selalu dinilai dari seberapa banyak gangguan psikis, namun bagaimana manusia tersebut dapat mengembangkan aspek positif dari dirinya sehingga tidak memunculkan berbagai gangguan dan mencapai kebahagiaan.

Kebahagiaan sebagai perasaan puas yang dihasilkan oleh seseorang menjadi sukses, berharga, pemahaman tentang nilai-nilai, makna, dan kebijaksanaan yang hanya bisa menjadi hasil dari pengalaman hidup. Sudut pandang ini melihat bahwa lansia dapat menikmati perasaan bahagia yang lebih mendalam dan lebih aman (Janus & SmrokowskaReichmann, 2019). Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para lansia ini, kebahagiaan menjadi penting bagi para lansia. Dengan adanya perasaan bahagia maka dapat membantu lansia dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh lansia tersebut (Jurnal Keperawatan Lisa Andriani dan Sugiharto, 2022). Membantu lansia untuk mencapai dan mempertahankan kebahagiaan adalah investasi penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Kebahagiaan tidak hanya membawa manfaat pribadi yang

signifikan bagi lansia, tetapi juga memberikan dampak positif pada keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, program-program yang mendukung kesejahteraan emosional dan kebahagiaan lansia seperti Sekolah Lansia Tangguh, sangat penting untuk diimplementasikan dan didukung.

Dengan segala potensi yang dimiliki lansia, tidak heran jika banyak program yang digalakkan bagi lansia. Salah satunya adalah program Lansia Tangguh yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Melalui program lansia tangguh, BKKBN ingin mengubah anggapan sebagai masyarakat yang menyatakan lansia sebagai beban keluarga. Lansia tangguh adalah seseorang atau kelompok lansia yang berumur diatas 60 tahun yang bercirikan Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif dan Bermanfaat (SMART) melalui penerapan 7 dimensi yaitu dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, professional vokasional, dan lingkungan (Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, 2021).

Masalah yang dihadapi oleh lansia, dapat membuat lansia bersosialisasi dengan lingkungannya dan ikut serta dalam program Sekolah Lansia Tangguh. Sekolah Lansia Tangguh merupakan program yang digagas oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur bersama Yayasan Indonesia Ramah Lansia (IRL) Malang. Diharapkan dengan adanya Sekolah Lansia Tangguh ini para lansia juga mampu mencapai *successful ageing*, yaitu dimana seseorang yang telah mencapai usia lanjut, mampu memiliki kesehatan fisik dan kognitif masih mampu melakukan kegiatan yang produktif, sehingga dapat mencapai kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang terdapat satu Sekolah Lansia yang berintegrasi dengan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dan Posyandu Lansia yang merupakan salah satu *pilot project* Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan BKL juga terdapat salah satu kegiatan yang sangat membantu tingkat kesehatan dan kesejahteraan lansia meliputi Sekolah Lansia Tangguh. Latar belakang adanya Sekolah Lansia Tangguh adalah adanya kepedulian dari BKKBN dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (DPPKBPPPA) Jombang, terhadap permasalahan yang dihadapi keluarga yang mempunyai lansia, agar masalah kesehatan lansia, ekonomi, psikis, kasih sayang yang ada dalam keluarga mereka bisa diatasi.

Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) “Kenanga” ini dirancang untuk mengadakan kegiatannya sebanyak 12 kali pertemuan dimana peneliti berusaha untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk bisa mengetahui peningkatan kebahagiaan lanjut usia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (selantang) di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kebahagiaan lanjut usia melalui program Sekolah Lansia Tangguh di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang peneliti menggunakan teori *Psychological Well-Being* (PWB) menurut Ryff (1995). Peneliti menggunakan teori menurut Ryff (1995) karena teori ini sangat relevan digunakan untuk mengetahui peningkatan kebahagiaan lanjut usia. Peneliti melakukan penelitian menggunakan tiga dari enam aspek teori

*Psychological Well-Being* (PWB) yaitu *self acceptance*, *autonomy*, dan *environmental mastery* melalui program sekolah lansia. Hal tersebut bertujuan agar penelitian terhadap kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh dapat lebih spesifik dan mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kebahagiaan lanjut usia melalui program Sekolah Lansia Tangguh di Desa Tunggorono Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Masalah utama tersebut diuraikan menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik informan?
- 1.2.2 Bagaimana *self acceptance* (penerimaan diri) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang?
- 1.2.3 Bagaimana *environmental mastery* (penguasaan terhadap lingkungan) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang?
- 1.2.4 Bagaimana *autonomy* (sikap mandiri) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggorono, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kebahagiaan lanjut usia melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) di Desa Tunggoro Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai aspek-aspek kebahagiaan pada lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) di Desa Tunggoro Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, yaitu:

1. Mengetahui karakteristik informan.
2. Mengetahui *self acceptance* (penerimaan diri) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggoro, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
3. Mengetahui *environmental mastery* (penguasaan terhadap lingkungan) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggoro, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
4. Mengetahui *autonomy* (sikap mandiri) dalam peningkatan kebahagiaan lansia melalui Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Di Desa Tunggoro, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan konsep atau teori-teori tentang ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya dan Ilmu Pengetahuan pada umumnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai pemberian pelayanan sosial melalui program pemberdayaan lansia agar semua masyarakat bisa mendapatkan jaminan kesejahteraan.

##### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang program Sekolah Lansia Tangguh yang kaitannya dengan penanganan masalah bagi lansia, agar masyarakat juga dapat mendukung dan ikut serta dalam peningkatan pelayanan kesejahteraan lansia agar hasil dari program Sekolah Lansia Tangguh dapat di rasakan manfaatnya.

## 1.5 Sistematika Pelaporan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang penelitian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, yang diusulkan, tujuan program, sasaran program, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik pekerjaan sosial yang digunakan, langkah-langkah program, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.
- BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi.